

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di masa globalisasi yang penuh perubahan ini, sangat krusial untuk memilih dan memperoleh para profesional terbaik demi keberlangsungan dan kesuksesan sebuah organisasi. Mengingat betapa pentingnya kepercayaan masyarakat dan integritas, hal ini lebih-lebih berlaku untuk bidang audit, yang mana penyampaian layanan di dalamnya memerlukan tingkat keahlian teknis dan profesional yang sangat tinggi, dan layanan ini semakin menjadi rumit (Wells, 2017). Auditor memainkan peran penting dalam memastikan integritas, akuntabilitas, dan transparansi di berbagai organisasi, termasuk perusahaan swasta, lembaga pemerintah, dan organisasi nirlaba. Kondisi ini menimbulkan peningkatan kebutuhan akan layanan audit dari berbagai organisasi. Namun, di sisi lain, jumlah auditor yang memenuhi kriteria kualifikasi semakin menurun. Dengan berkurangnya jumlah akuntan yang memenuhi syarat, menjadi semakin mendesak bagi firma audit untuk berusaha keras dalam menarik calon yang berkualitas, melawan pandangan negatif yang ada, dan meningkatkan legitimasi mereka di mata calon akuntan (Durocher dkk., 2016).

Proses kognitif yang terlibat dalam pembentukan pandangan terhadap sebuah kelompok umumnya melibatkan penamaan kelompok itu. Sebutan ini umumnya diidentifikasi sebagai stereotip. Kata "stereotip" pertama kali diperkenalkan oleh Walter Lippmann pada tahun 1922 untuk menjelaskan "gambar yang ada dalam pikiran mereka" (Lippmann, 1997, hlm. 3), yakni, konsep yang dimiliki seseorang

mengenai anggota kelompok yang lain. Proses ini berkaitan dengan cara kita mengelompokkan peristiwa dan menyimpan informasi tentang kejadian tersebut untuk dipakai di masa depan. Stereotip ini muncul dari berbagai sumber, disebarkan melalui berbagai saluran, dan saling terhubung dengan halus. Beberapa sumber informasi bisa memengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap perusahaan akuntansi dan dunia akuntansi. Untuk menarik tenaga kerja yang paling berbakat, perusahaan perlu memahami pandangan Generasi Z mengenai profesi akuntan dan akuntansi (IFAC, 2018).

Sumber informasi mengenai pekerjaan bisa memengaruhi karakter hubungan yang terjalin antara berbagai kelompok dengan kelompok-kelompok yang distereotipkan, serta pandangan mereka terhadap kelompok tersebut (Caglio dkk., 2018; Friedman dan Lyne, 2001; Navallas dkk., 2017; Richardson dkk., 2015). Pendidikan formal menjadi sumber utama terbentuknya stereotip bagi para siswa, karena guru bisa menyampaikan sudut pandang tertentu mengenai suatu profesi. Stereotip memiliki peranan penting dalam daya tarik suatu profesi, karena stereotip ini membentuk sikap masyarakat yang berkaitan dengan pilihan karier (Albu dkk., 2011). Persepsi dari berbagai kelompok tentang stereotip auditor bisa dipengaruhi oleh seberapa dekat mereka dengan, pengetahuan tentang, dan sumber informasi terkait profesi tersebut. Program pendidikan dan pelatihan ialah salah satu faktor kunci yang membentuk aspirasi karier siswa, karena pengajar bisa memberikan mereka sudut pandang khusus mengenai suatu profesi. Dalam pendidikan akuntansi, sangat penting untuk menekankan bagaimana nilai-nilai dan pemikiran siswa tentang pekerjaan mereka terbentuk. Apapun pandangan seseorang terhadap

profesi auditor, prinsip-prinsip yang diwakili oleh auditor berpengaruh pada seberapa berharga pekerjaan yang mereka lakukan dianggap.

Stereotip yang beragam mengenai auditor bisa menimbulkan ekspektasi yang berbeda terhadap profesi ini, karena mahasiswa dan calon auditor lainnya cenderung mengabaikan prinsip-prinsip profesional penting seperti tanggung jawab, integritas, dan independensi (Siddiqui dkk., 2009). Menurut Federasi Akuntan Internasional (2018), perubahan tersebut bisa berdampak buruk pada impian karir generasi muda yang kini memasuki dunia kerja, mencakup sepertiga dari total tenaga kerja di seluruh dunia. Generasi Z menghadapi pilihan karir yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, keragaman budaya, dinamika, dan permasalahan (WGSN, 2018). Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab sosial, dan kepercayaan sangat berarti bagi mereka (ACA, 2016; Mengeriget dkk., 2008; EY, 2015; IFAC, 2018). Untuk memperoleh auditor berkualitas, penting untuk memahami pandangan Generasi Z mengenai auditor. Penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa akuntan sering dianggap tidak menarik, kaku, dan ketinggalan zaman. Pandangan negatif ini mengarah pada kurangnya minat untuk terlibat dalam profesi akuntansi, termasuk akuntan auditor. Namun, dalam pandangan klasik, akuntan juga diidentifikasi sebagai sosok yang bisa dipercaya, etis, bisa diandalkan, dan profesional, yang memperlihatkan bahwa citra profesi auditing tengah mengalami perubahan.

Kesetaraan ialah dasar yang krusial untuk pembangunan yang adil, melibatkan semua pihak, dan berkelanjutan. Dalam konteks pekerjaan, kesetaraan antara gender tidak hanya berkaitan dengan keadilan sosial bagi perempuan, tetapi juga

berhubungan dengan peningkatan hasil ekonomi serta perkembangan yang berkelanjutan di suatu negara. Meskipun pertumbuhan ekonomi bisa membantu, hal itu tidak selalu menjamin terjadinya kesetaraan gender. Masih ada kesenjangan spesifik terkait gender di lingkungan kerja yang terus memicu perdebatan. Pemikiran tentang kesetaraan gender menimbulkan diskusi dalam masyarakat, dunia akademis, dan instansi pemerintah. Banyak orang merasa terkejut ketika mendengar istilah "kesetaraan gender." Konsep gender sendiri berasal dari negara-negara Barat, sehingga ada sebagian orang yang menganggapnya sebagai propaganda dari Barat yang sengaja dipromosikan untuk mengubah struktur sosial, terutama di negara-negara Timur (Lestari dan Hermanto, 2024).

Untuk memahami latar belakang stereotip mengenai auditor, ada beberapa sumber; namun, dalam penelitian ini, kami akan menitikberatkan pada tiga aspek: Pertama, media, karena media sosial saat ini menjadi sumber informasi utama bagi Generasi Z dan memiliki dampak besar pada cara generasi ini membuat keputusan baik terkait pilihan karier maupun di bidang lainnya. Kedua, pengetahuan, di mana wawasan mahasiswa akuntansi tentang auditor bisa mengubah atau mempengaruhi stereotip yang ada. Terakhir, jenis kelamin auditor biasanya diasosiasikan dengan sifat-sifat yang selama ini dianggap maskulin, yang pada akhirnya bisa menimbulkan bias terhadap auditor perempuan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Espinosa Pike dan rekan-rekannya (2021) yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Bisnis Tingkat Sarjana tentang Audit: Pengaruh Kedekatan dan Pengetahuan terhadap Stereotip tentang Auditor," variabel yang diteliti sebagai faktor independen ialah kedekatan dan pengetahuan,

sedangkan variabel dependen yang menjadi fokus ialah pandangan mengenai auditor. Temuan dari studi ini memperlihatkan bahwa auditor dipandang memiliki kemampuan dan integritas. Profesi audit dianggap menarik dan penuh tantangan, yang membutuhkan tanggung jawab tinggi dan memberikan dampak besar bagi masyarakat. Mahasiswa beranggapan bahwa meski karier di bidang audit cukup berat, hal itu tetap berkontribusi pada kemajuan dalam profesionalisme. Pengetahuan yang diperoleh saat belajar bisnis berperan dalam pembentukan citra positif dari profesi auditor.

Berlandaskan penelitian Gessa dan Deviani (2024), faktor independen yang dianalisis ialah media, pendidikan formal, dan relasi dengan auditor. Studi ini memperlihatkan bahwa media memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pandangan mahasiswa akuntansi tentang auditor di universitas negeri di Padang. Dengan demikian, media sosial, terutama platform yang dipakai oleh generasi muda (Gen Z), membantu membangun citra positif dari profesi audit, karena pandangan negatif yang semula ada tentang profesi ini mulai beralih ke arah yang lebih baik.

Menurut penelitian Bilqis (2025), "Gender dan Kesenjangan: Stereotip Gender di Tempat Kerja," stereotip gender memiliki dampak signifikan dalam mempertahankan pandangan yang tidak objektif terhadap pria dan wanita. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa stereotip ini masih menghambat perkembangan karir perempuan, baik dengan memperkuat pandangan yang meragukan kemampuan mereka dalam bidang yang didominasi oleh pria maupun dengan membatasi perilaku yang dianggap sesuai bagi perempuan di lingkungan

kerja. Namun, ada pula bukti bahwa kondisi kerja memiliki peranan penting dalam memperkuat atau mengurangi keberadaan bias dan diskriminasi berbasis gender.

Penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan informasi latar belakang yang ada dan mempertimbangkan berbagai variabel yang relevan untuk memastikan analisis yang komprehensif yakni "Persepsi Mahasiswa: Pengaruh Media, Pengetahuan, dan Gender terhadap Stereotip Auditor (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji, Angkatan 2022–2023)."

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, beberapa isu bisa diidentifikasi, termasuk media, pengetahuan, dan gender terhadap stereotip auditor di kalangan mahasiswa akuntansi angkatan 2022–2023 UMRAH.

1. Variasi dalam representasi auditor di media

Pandangan yang berbeda dari media mengenai profesi auditor, seperti agenda yang dibawa, perspektif yang diambil, audiens yang dituju, dan kejadian terkini, memiliki dampak besar terhadap pandangan mahasiswa tentang bagaimana seharusnya seorang auditor.

2. Keterbatasan pengetahuan mahasiswa

Mahasiswa jurusan akuntansi sering kali kekurangan pemahaman tentang profesi auditor akibat minimnya informasi yang tersedia.

3. Aspek gender

Perbedaan jenis kelamin sering kali menjadi acuan dalam pembagian tanggung jawab di bidang ini, dengan laki-laki sering dianggap lebih unggul dan lebih cocok untuk menjalani profesi auditor.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk mengidentifikasi masalah yang lebih spesifik agar bisa mengeksplorasi dan menargetkan pertanyaan yang akan diteliti, mengingat topiknya cukup luas. Untuk memberikan arah yang lebih jelas pada studi ini, peneliti menetapkan batasan masalah pada pengaruh media, pengetahuan, dan gender terhadap stereotip auditor di kalangan mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji pada Angkatan 2022–2023.

1.4 Perumusan Masalah

Berlandaskan uraian di atas, rumusan penelitian penelitian ini yakni:

1. Apakah media berpengaruh terhadap stereotip auditor pada mahasiswa akuntansi?
2. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap stereotip auditor yang pada mahasiswa akuntansi?
3. Apakah gender berpengaruh terhadap stereotip auditor pada mahasiswa akuntansi?
4. Apakah media, pengetahuan, dan gender berpengaruh terhadap stereotip auditor pada mahasiswa akuntansi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah penelitian, studi ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh media terhadap stereotip auditor pada mahasiswa akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap stereotip auditor pada mahasiswa akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh gender terhadap stereotip auditor pada mahasiswa akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh media, pengetahuan, dan gender terhadap stereotip auditor pada mahasiswa akuntansi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari studi ini ialah:

1. Manfaat untuk penulis

Melalui penelitian ini, diharapkan penulis bisa meningkatkan wawasan tentang bagaimana media, pengetahuan, dan gender mempengaruhi pandangan mahasiswa akuntansi Angkatan 2022–2023 terhadap auditor. Penelitian ini juga bisa menjadi landasan untuk studi selanjutnya.

2. Manfaat untuk pembaca

Penelitian ini akan menjadi acuan dan sumber informasi bagi pembaca untuk lebih memahami bagaimana media, pengetahuan, dan gender memengaruhi pandangan mahasiswa akuntansi Angkatan 2022–2023 tentang auditor.

3. Manfaat untuk peneliti berikutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa berfungsi sebagai referensi atau awal bagi peneliti yang akan datang.

1.7 Sistematikan Penelitian

Struktur penelitian ini disusun untuk menyajikan kepada pembaca suatu pandangan yang teratur dan jelas sehingga bisa membantu dalam memahami studi ini. Setiap bab secara keseluruhan bisa dijelaskan seperti berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian, mengidentifikasi masalah inti yang akan ditangani, membahas keterbatasan yang ada, dan merinci formulasi penelitian. Bab ini juga menguraikan tujuan utama, menyoroti potensi manfaat, dan menjelaskan struktur keseluruhan penelitian untuk memandu pembaca melalui proses penelitian

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Di bab kedua, akan dibahas dan dijelaskan dasar-dasar studi ini yang berasal dari teori-teori yang relevan dengan topik yang diteliti, disertai dengan penelitian sebelumnya dan hipotesis yang menyediakan gambaran umum mengenai topik yang dikaji

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab yang ketiga ini mendetailkan variabel-variabel yang diteliti dan definisi operasionalnya, populasi serta sampel dari perusahaan yang diteliti, jenis serta sumber data yang dimanfaatkan, cara pengumpulan data, dan teknik analisis data yang dipakai.